

Meningkatkan Kepekaan Generasi Muda dengan Konten Audio Visual melalui Media Film Pendek Tarian Wayang Orang Bharata

Abraham Joshua Hubert

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain,
Universitas Pelita Harapan
ah70076@student.uph.edu

Lala Palupi Santyaputri

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain,
Universitas Pelita Harapan
lala.satyaputri@uph.edu

ABSTRAK

Era globalisasi dan kemajuan teknologi membuat kebudayaan lokal seringkali ditinggalkan oleh generasi muda di Indonesia dimana kebudayaan luar seringkali dianggap lebih menarik dan modern. Hal ini membuat beberapa penggiat seni budayaseperti Paguyuban Wayang Orang Bharata mengalami degradasi penonton dan juga terputusnya regenerasi penikmatnya dan juga penerusnya. Kurangnya sumber daya manusia dan wawasan terhadap teknis audio visual maupun sosial media yang menjadi tren dikalangan generasi muda juga menjadi hambatan bagi Paguyuban Wayang Orang Bharata untuk meraih penonton dari generasi muda.

Participatory Action Research, Design Thinking dan Depth Interview digunakan sebagai metode dalam penelitian ini dimana hal tersebut merujuk kepada solusi dengan mencoba menggunakan medium film pendek tari sebagai cara untuk meraih relevansi terhadap generasi muda. Dikarenakan generasi muda saat ini sangat dekat dengan konten audio visual dan juga berkembang pesatnya media sosial.

Metode ini adalah cara sebagai upaya melestarikan budaya wayang orang ditengah derasnya arus globalisasi dan juga kondisi pandemi yang mengharuskan kegiatan dilaksanakan secara daring, sehingga bisa meraih penonton di generasi muda dan menghasilkan regenerasi bagi penonton maupun penerusnya.

Kata Kunci: Paguyuban Wayang Orang Bharata, Generasi Muda, Audio Visual, Sosial Media, Seni Budaya

PENDAHULUAN

Wayang orang merupakan salah satu kebudayaan Indonesia yang dimana seni tradisi tersebut berasal dari Jawa Tengah. Sultan Hamangkurat 1 pertama kali menciptakan Wayang Orang pada tahun 1731. Wayang Orang merupakan seni tradisi yang diperankan langsung oleh manusia. Seni tradisi Wayang Orang juga menggabungkan Seni Peran, Seni Tari dan juga Seni Musik tradisional. Pemeran Wayang Orang mempunyai sebuah ciri khas dimana mereka menggunakan pakaian, topeng, properti maupun riasan agar menyerupai karakter dan tokoh

yang digambarkan dalam Pertunjukan Seni Wayang Kulit yaitu kisah-kisah Mahabharata dan Ramayana.

Pertunjukan Wayang Orang diselenggarakan secara komersial pada tahun 1922 dimana pada awalnya digunakan sebagai sara penggalangan dana bagi kongres kebudayaan. Pertunjukan Wayang Orang lalu mulai menyebar hingga ke daerah Yogyakarta dimana pada zaman pemerintahan Sultan Hamengku Buwana VII (1877-1921) telah digelar sebanyak dua kali pementasan Wayang Orang sebagai hiburan kerabat keraton. Kostum, properti maupun riasan para penari Wayang Orang pada awalnya masih sangat sederhana dan tidak jauh berbeda dengan pakaian adat yang sehari-hari di keraton dengan hanya ditambah dengan selendang tari. Namun hal tersebut berubah pada masa pemerintahan Mangkunegara VI (1881-1896), pemeran Wayang Orang mulai memakai irah-irahan yang terbuat dari kulit dan juga riasan sehingga menyerupai karakter dalam kisah-kisah dalam Wayang Kulit seperti Ramayana dan Mahabharata. Hingga mulai pada tahun 1900-an kesenian Wayang Orang Bharata mulai mendapat perhatian dari segala penjuru masyarakat lalu munculah berbagai perkumpulan maupun komunitas Wayang Orang dari yang berstatus amatir hingga menjadi profesional.

Paguyuban Wayang Orang Bharata atau yang dikenal sebagai PWOB didirikan padatahun 1963 dengan nama Kesenian Wayang Orang Pantja Moerti, lalu pada tahun 1972 nama tersebut berubah menjadi Wayang Orang Bharata. Paguyuban ini berlokasi di Gedung Pertunjukan Wayang Orang Bharata di daerah Senen, Jakarta Pusat. Nama Bharata sendiri mengacuh pada falsafah jawa yaitu Wirogo, Wiroso dan Wiromo dimana hal tersebut mempunyai arti masing-masing yaitu Bawa, Rasa dan Tawa lalu digabungkan menjadi Bharata.

Materi Pengabdian Kepada Masyarakat

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi ini, Paguyuban Wayang Orang Bharata mempunyai banyak kendala dimana salah satunya adalah minimnya penonton dari generasi muda dan juga tidak adanya regenerasi baik dari penonton maupun penerus kesenian tersebut, ditambah lagi dengan kondisi pandemi yang sedang melanda membuat secara tidak langsung semua kegiatan dengan penonton tatap muka di Paguyuban Wayang Orang Bharata harus dihentikan dan berganti menjadi pertunjukan online. Selain itu minimnya pengetahuan tim internal dari Paguyuban Wayang Orang Bharata akan pemahaman sosial media dan tingkat produksi konten menjadikan hambatan bagi penonton generasi muda untuk bisa menjadi tertarik dan relevan terhadap Seni Wayang Orang.

Kesulitan Paguyuban Wayang Orang Bharata dalam meraup penonton generasi muda di era digital adalah hal yang melandasi penelitian ini yang sangat berhubungan melesatnya perkembangan sosial media dan layanan streaming seperti Instagram dan Youtube yang sangat digemari generasi muda. *Participatory Action Research, Depth Interview dan Design Thinking* adalah metode yang kami gabungkan untuk melaksanakan program kemanusiaan ini bersama Paguyuban Wayang Orang Bharata.



Gambar 1 Tampilan Video “TARI BATIK”.
(Sumber: Kanal Youtube WO Bharata Official, 2021)

METODOLOGI

Participatory Action Research sendiri merupakan sebuah metode dimana kita melibatkan masyarakat, komunitas, anggota paguyuban dan juga ahli yang sesuai dengan bidangnya dengan tujuan mencari solusi dan perubahan yang lebih baik untuk dapat memecahkan beberapa masalah dalam Paguyuban Wayang Orang Bharata.

Depth Interview juga kami laksanakan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari beberapa pengurus Paguyuban untuk membantu kami mengidentifikasi masalah yang sedang dihadapi oleh Paguyuban Wayang Orang Bharata.

Lalu yang kedua *Metode Design Thinking* merupakan metode yang kami gunakan untuk memberikan suntikan ide-ide kreatif dan praktis guna menyelesaikan maupun menjadi solusi dari sebuah masalah yang didapatkan melalui metode pertama. Metode ini membutuhkan 5 tahapan cara yaitu tahap discovery, interpretation, ideation, experiment, dan evolution. Metode ini lalu dapat dilaksanakan dengan merancang beberapa ide atau solusi yang akan dikembangkan menjadi sebuah hasil akhir berupa prototype.

Melalui metode *Depth Interview* dan *Participatory Action Research* kami membuat beberapa pertanyaan untuk mengenal dan mengidentifikasi beberapa masalah yang dimiliki oleh Paguyuban Wayang Orang Bharata yang ditujukan kepada: Teguh Kenthus, selaku kepala paguyuban; Nanang Kuswandi, selaku wakil kepala paguyuban; Muhammad Yunus, selaku kepala humas paguyuban; dan Kartika Ampirantini, selaku tim produksi paguyuban. Melalui pertanyaan tersebut kami menemukan sebuah situasi yang menjadi fokus utama dalam proyek kemanusiaan Paguyuban Wayang Orang Bharata yaitu adalah membantu memproduksi penyelenggaraan pementasan online dimasa pandemi agar kegiatan tetap berjalan dan berusaha untuk meraup generasi muda dengan mencoba lebih relevan ke pemilihan teknis visualnya.

Solusi yang dapat ditawarkan adalah membantu secara langsung Paguyuban Wayang Orang Bharata dalam produksi konten untuk kegiatan mereka secara online. Dengan menggunakan peralatan kamera yang memang dirancang khusus untuk pembuatan audio visual dan memanfaatkan lampu panggung yang tersedia secara maksimal berdasarkan dari pengetahuan yang dipelajari selama di kampus, kami dapat merespon permasalahan pada pementasan online. Solusi tersebut diimplementasikan dalam kegiatan pementasan online “Umbul Dunga” dimana pementasan tersebut merupakan pertunjukan pembuka dari perayaan ulang tahun Bharata ke-49 tahun.

Solusi permasalahan yang kedua adalah kami akan memproduksi konten yaitu dance film berjudul “Kampak Emas” & “Culture and Technology”. Kami memilih sebuah media film pendek sebagai solusi dikarenakan relevansi film yang sangatlah dekat dengan generasi muda dan juga secara treatment kedua film tersebut kami akan memproduksinya dengan tema yang berhubungan dengan teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 5 Juli 2021 terdapat pementasan secara daring melalui platform Youtube untuk memperingati ulang tahun Paguyuban Wayang Orang Bharata ke-49 Tahun dengan menampilkan segmen pementasan berjudul “Umbul Dunga”. Disini kami berperan sebagai sinematografer dan video editor dalam pengambilan gambar yang berlokasi di Gedung Sasana Langen Budoyo, Taman Mini Indonesia Indah pada 29- 30 Juni 2021. Lalu proses editing video berlangsung dari tanggal 1-4 Juli 2021 dilakukan secara virtual lalu pementasan ditayangkan menggunakan Youtube Premier pada tanggal 5 Juli 2021.

Pemutaran daring tersebut bisa dibilang cukup berhasil mengingat pementasan tersebut telah ditonton sebanyak 2,537 kali dengan menampilkan varian teknis yang cukup dinamis namun tetap tidak menghilangkan ciri khas Wayang Orang yang bersifat teatral.



Gambar 2 Pementasan Daring “Umbul Dunga”.
(Sumber: Joshua & Rahardjo, 2021)



Gambar 3 Jumlah Penonton Pementasan Wayang Orang Bharata 49 Tahun “Umbul Dunga”. (Sumber: Kanal Youtube WO Bharata Official, 2021)

Film pendek tari pertama yang akan diproduksi adalah “Kampak Emas”. Konsep dari film tarian tersebut adalah Kampak adalah sarana / simbol dari tekad kuat dan semangat membara setajam kampak. Emas melambangkan sesuatu yg berharga. Setiap manusia memiliki cahaya yang berbeda-beda, tetapi cahaya yang datang dari hati akan selalu bersinar dengan tekad kuat semangat dan keikhlasan yang tulus untuk menuju kemilau Bharata Emas. 7 penari pria melambangkan Pitulungan (pertolongan) sedangkan 4 penari wanita melambangkan kiblat 4 dan 5 pancer, agar mendapatkan pertolongan dari NYA untuk selalu melestarikan dan kelanggengan senibudaya tradisi di Indonesia”.

Proses pengerjaan film pendek “Kampak Emas” masih sampai dalam tahap tes kamera dikarenakan pementasan yang seharusnya berlokasi di Gedung Kesenian Jakarta harus dihentikan sementara pada tanggal 21 Juni 2021 dikarenakan tingginya angka positif Covid-19 dan juga diberlakukannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) per tanggal 2 July 2021 sehingga sangat tidak memungkinkan untuk melanjutkan proyek tersebut dalam waktu dekat. Disini kami sudah memutuskan akan melanjutkan proyek tersebut setelah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat mulai diringankan dan diperbolehkan kembali berkegiatan di Gedung Kesenian Jakarta maupun Gedung Pertunjukan Wayang Orang Bharata.



Gambar 4 Hasil Test Camera Film Tarian “Kampak Emas” yang berlokasi di Gedung Sasana Langen Budoyo. (Sumber: Joshua & Rahardjo, 2021)

Film pendek tarian kedua yang akan kami produksi berjudul *“Culture & Technology”*. Konsep dari film ini menggabungkan tarian tradisional Indonesia dengan menampilkan gambaran yang diproyeksikan melalui proyektor. Ide dari konsep ini adalah untuk mengolah dan meningkatkan peran seni budaya dengan memanfaatkan teknologi yang ada di era globalisasi ini. Hal tersebut dikarenakan kemajuan teknologi dan masuknya budaya luar yang membuat generasi muda secara perlahan mulai tertarik terhadap budaya lain.

Tujuan utama dari proyek *“Culture & Technology”* adalah sebagai pengingat kepada masyarakat bahwa masuk dan berkembangnya teknologi seharusnya membuat kita bisa makin memperkuat dan memajukan perkembangan seni budaya Indonesia agar mampu bersaing dengan negara lain. Identitas budaya dibangun atas nilai-nilai kehidupan yang dimiliki bersama dalam masyarakat. Disini bisa kita pahami bahwa hilangnya budaya tampaknya terlalu nyata di beberapa tempat terutama metropolitan yang sudah tidak lagi mengemban tanggung jawab untuk melestarikan suatu budaya. Maka jika kebiasaan ini terus berlanjut dan generasi selanjutnya semakin melupakan dan tidak memperdulikan sebuah kebudayaan, maka keragaman identitas budaya Indonesia akan hilang selamanya.



Gambar 5 Konsep Dasar Film Tarian *“Culture & Technology”*.
(Sumber: Joshua & Rahardjo, 2021)



Gambar 6 Referensi *“Culture & Technology”*.
(Sumber: Kanal Youtube 88 Rising, 2021)

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Keseluruhan proyek kemanusiaan berjalan dengan lancar dimana dalam tahap pre-produksi dan persiapan kegiatan Perayaan Ulang Tahun Bharata ke-49 berjalan tanpa adanya kendala dan juga antusiasme dan bantuan yang positif dari pihak Paguyuban Wayang Orang Bharata membuat semuanya berjalan dengan cepat sehingga kami dapat menjalankan proyek dengan semangat sehingga proses pengambilan gambar penayangan “Umbul Dunga” secara daring juga berhasil dilaksanakan dengan baik.

Namun terdapat perubahan dari proses kegiatan dalam pembuatan dance film “Kampak Emas” masih sampai terjadi kendala per tanggal 2 Juli 2021 pada saat diumumkannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang mengharuskan kegiatan yang berlokasi di Gedung Kesenian Jakarta dan juga Gedung Paguyuban Wayang Orang Bharata harus diberhentikan sementara sesuai anjuran pemerintah. Disini kami telah memutuskan untuk melanjutkan memproduksi dance film “Kampak Emas” & “*Culture & Technology*” setelah diperbolehkan kembali berkegiatan maupun beraktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

88 Rising. (2021). Warren Hue - Too Many Tears (Official Music Video). Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=IA18S7CmfW>

Brown, T. (2008). Design thinking www.unusualeading.com. Harvard Business Review: 1-9.

Brown, T., dan Wyatt, J. (2010). Design thinking for social innovation. Stanford Social Innovation Review, Stanford School of Business: 29-35.

Kusuma, B. (2013). Mengenal Lebih Dekat Wayang Orang Di Indonesia. Retrieved from Alam Budaya website: <http://www.alambudaya.com/2013/09/mengenal-lebih-dekat-wayang-orang-di.html>

Reason, P. dan Bradbury, H. (2001). Handbook of Action Research – Participative Inquiry and Practice. London – New Delhi: Sage Pub., Inc.

Stringer, E. (1999). Action Research 2nd Ed. Thousand Oaks, California: Sage Publications.

Taggart, R. Mc. (2006). Participatory action research: issues in theory and practice. Educational Action Research. 2:3: 313-337.

WO Bharata Official. (2021). KAMPAK EMAS - Official Teaser. Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=TardWAtBj14>

WO Bharata Official. (2021). TUNAS BHARATA - TARI BATIK. Retrieved from https://www.youtube.com/watch?v=Ghkulo0Cs_o

WO Bharata Official. (2021). WAYANG ORANG BHARATA 49 TAHUN. Retrieved from https://www.youtube.com/watch?v=hzuG5p_kTXE